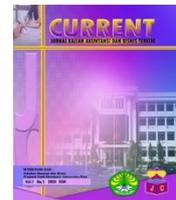




**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KONSERVATISME, ALOKASI PAJAK  
 ANTAR PERIODE DAN KUALITAS LABA**

**INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CONSERVATISM AND TAX ALLOCATION  
 BETWEEN PERIODS AND PROFIT QUALITY**

**Diaur Rahman<sup>1\*</sup>, Tumirin Tumirin<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik,  
 Gresik

\*Email: [iyansemelle@gmail.com](mailto:iyansemelle@gmail.com),

**Keywords**

*Investment Opportunity Set; Conservatism; Inter-Period Tax Allocation; Profit*

**Article informations**

*Received:*

*2025-01-08*

*Accepted:*

*2025-03-05*

*Available Online:*

*2025-03-28*

**Abstract**

*This study aims to analyze the impact of investment opportunity sets, conservatism, and tax allocation between periods on the quality of profits in manufacturing companies. This study uses a descriptive method with a quantitative approach, analyzed using multiple linear regression techniques. The population in this study is manufacturing companies in the basic and chemical industries, which were verified on the IDX in 2020-2022. The sample was taken by applying the purposive sampling method, which produced a sample of 38 companies, so that 114 observations were obtained. The results of the assessment stated, where investment opportunity set is not able to affect the quality of profits, while conservatism and tax allocation between periods are able to affect the quality of profits.*

**PENDAHULUAN**

Kualitas laba adalah aspek penting dalam pemaparan laporan keuangan yang harus mendapatkan perhatian serius. Kualitas laba yang rendah mencerminkan laba yang dilaporkan tidak menggambarkan kinerja perusahaan secara akurat, sehingga dapat memengaruhi pemilihan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Marpaung, 2019). Laba bukan hanya digunakan oleh pemilik perusahaan, pihak internal, dan manajemen, tetapi juga menjadi informasi yang sangat penting bagi kreditur dan investor. Informasi tersebut membantu menilai kinerja manajemen, menaksir kekuatan laba, serta meramalkan laba masa depan. manajer perusahaan, seringkali pemilik perusahaan menunjuk agen atau manajemen untuk mengelola operasional perusahaan. Dalam Situasi ini, informasi terkait prospek masa depan perusahaan cenderung lebih banyak dipublikasikan kepada publik dibandingkan dengan informasi yang diketahui secara eksklusif oleh manajemen dan pemilik (prinsipal). Ketidakeimbangan informasi ini dapat memicu potensi konflik antara prinsipal dan agen, dimana kedua pihak mungkin berupaya memanfaatkan situasi untuk kepentingan pribadi (Aghitsni & Busyra, 2022). Permasalahan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang kualitas laba menjadi penting untuk dilakukan guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba serta dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan.

Kualitas laba merupakan aspek penting dalam akuntansi yang mencerminkan seberapa



akurat laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas tinggi memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Menurut Rahmah & Suyanto., (2020). kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan laporan keuangan untuk mencerminkan pendapatan yang sebenarnya serta membantu dalam memproyeksikan kinerja perusahaan di masa depan.

Namun, kualitas laba sering kali menghadapi masalah akibat praktik manipulasi laba. Praktik ini terjadi ketika manajemen dengan sengaja mengatur laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau menjaga citra perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat, sehingga pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, atau regulator, berpotensi membuat keputusan yang keliru. Nanang & Tanusdjaja., (2019) menekankan bahwa laba yang berkualitas baik harus mencerminkan keadaan perusahaan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh upaya manipulatif.

Penelitian pada perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh likuiditas dan ukuran perusahaan dengan koefisien determinasi sebesar 0.67. Penelitian pada perusahaan manufaktur antara 2017-2019 mengungkapkan bahwa peningkatan leverage sebesar 1% berkorelasi dengan penurunan kualitas laba sebesar 0.15 poin (Rahmawati & Nisa., 2023). Selain itu, rasio konversi kas di bawah 0.7 menunjukkan risiko manipulasi laba hingga 65% lebih tinggi (Wijaya wt al., 2022). Dalam kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk., rasio konversi kas mencapai -0.82 selama periode pelaporan bermasalah (Hartoko & Astuti., 2021). Data juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal agresif memiliki variabilitas laba sebesar 27%, sementara struktur konservatif hanya mencapai 12% (Anggraini & Septiano., 2019).

Analisis terhadap rasio konversi kas sangat penting untuk mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan. Rasio ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan arus kas tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa jika rasio arus kas operasi terhadap laba bersih berada di bawah angka 1, maka hal ini dapat mengindikasikan adanya komponen akrual tinggi dalam laporan laba rugi yang mungkin tidak mencerminkan arus kas sebenarnya (Rahmah & Suyanto., 2020).

Dengan demikian, kualitas laba adalah isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan kualitas laba, perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi yang transparan serta memperkuat pengawasan melalui prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, penting bagi manajemen untuk menghindari praktik manipulasi laba demi menjaga integritas laporan keuangan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Kualitas laba yang baik tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara objektif tetapi juga membangun kepercayaan di antara investor dan kreditor sebagai mitra strategis dalam pertumbuhan bisnis.

Kualitas laba bisa kendalikan beberapa indikator, diantaranya adalah Indikator yang bisa digunakan adalah *investment opportunity set* (IOS) digunakan untuk memutuskan klasifikasi peningkatan perusahaan dimasa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran masa depan yang ditentukan oleh manajemen jika investasi diantisipasi menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan biaya modal, maka investasi tersebut dianggap menguntungkan. Kurniawan dan Aisah, (2020) menyatakan bahwa kumpulan peluang suatu investasi perusahaan juga bisa memengaruhi tahapan pengambilan kebijakan manajer, pemilik, investor serta kreditor perusahaan, Ini disebabkan karena perusahaan yang memilikinya menyatakan peluang investasi yang besar, selalu memperluas jangkauannya. investasi. strategi bisnis, hal ini semakin membutuhkan pendanaan ekster nal.

Perusahaan dengan tingkat peluang investasi yang besar akan ditunjuk mempunyai

kemampuan menghasilkan laba lebih besar. Jadi pasar lebih merespon perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan. Respon pasar yang besar terhadap laba menyatakan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik (Fathussalmi et al, 2019). Kajian terdahulu yang juga menilai faktor-faktor memengaruhi kualitas laba yaitu kajian yang dikerjakan Triastuti & Purnomo, (2023), Rofiqoh & Riono, (2020), serta Hasna & Aris, (2020) menunjukkan bahwa variabel yang ditentukan oleh *opportunity investment set* tidak berpengaruh pada kualitas laba. Tetapi berbeda dengan kajian yang dikerjakan Kurniawan & Aisah, (2020), Tinenti & Nugrahanti, (2023) dan Asana et al, (2023) yang dimana kumpulan *opportunity investment set* mempengaruhi signifikan pada kualitas laba.

Menurut Aghitsni & Busyra, (2022) kualitas laba dipengaruhi oleh *konservatisme*. dimana *konservatisme* adalah prinsip kewaspadaan pada catatan keuangan, bahwa perusahaan lebih berhati-hati untuk mengakui keuntungan serta aktivitas, tetapi cenderung mengakui hutang serta kerugian yang mungkin timbul. Penerapan prinsip tersebut menyebabkan penggunaan metode akuntansi yang mencatat laba lebih rendah atau utang yang lebih besar. Dengan cara ini, pemegang pinjaman akan terlindungi dari risiko penurunan laporan posisi keuangan yang dimana menyajikan kekayaan bersih serta laporan keuangan yang melaporkan berita buruk (Savitri, 2016:22).

*Konservatisme* dalam akuntansi sering mengakibatkan penundaan pengakuan pendapatan, tetapi mempercepat pengakuan beban yang mungkin timbul. Ketika menilai harta dan utang, harta dihargai pada nilai yang paling rendah, sedangkan utang dihargai dengan nilai yang tinggi. Konsep *konservatisme* mengharuskan pengakuan kewajiban serta beban setelah terdapat kepastian, sementara pendapatan dan aset hanya diakui jika benar-benar diterima. Menurut prinsip *konservatisme*, jika ada pembicaraan mengenai kerugian, kemungkinan besar Anda tidak akan mencatat kerugian tersebut. Sebaliknya, jika membicarakan keuntungan, tidak perlu mencatatnya. Akibatnya, laporan laba cenderung menunjukkan nilai asset serta laba yang lebih rendah sebagai langkah kehati-hatian (Ayem & Lori, 2020). Dari penelitian terdahulu dimana *konservatisme* mempengaruhi kualitas laba (Puspitasari et al, 2024) dan (Ayem & Lori, 2020). Tidak selaras dengan penelitian Magdalena & Trisnawati, (2022) dimana *konservatisme* tidak mempengaruhi kualitas laba (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Menurut Mazliza et al., (2023) kualitas laba dipengaruhi oleh alokasi pajak, yang merupakan proses perpajakan untuk mengalokasikan penghasilan ke dalam penghasilan yang dikenakan pajak. Perusahaan harus mencatat aset dan kewajiban pajak di neraca sebagai langkah pertama dalam alokasi pajak. Tidak ada pengaruh yang ditemukan antara alokasi pajak antar periode pada kualitas laba, namun alokasi tersebut mempengaruhi kualitas laba, dengan indikasi bahwa biaya dan pendapatan tanggungan pajak memiliki akrual yang tinggi. kualitas laba sebagai variabel dependen serta alokasi pajak antar periode sebagai variabel independen telah dilakukan, tetapi hasilnya tidak seragam. Tidak terdapat alokasi pajak antar periode yang mengendalikan kualitas laba Kurniawan & Suryaningsih, (2019). Kualitas laba dipengaruhi oleh alokasi pajak antar periode, hal ini menyatakan bahwa baik biaya maupun pendapatan tanggungan pajak menyatakan akrual yang besar (Agus Petra et al., 2020).

Melihat adanya perbedaan dan kesenjangan dalam kajian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti berminat untuk meneliti lagi variabel *Investment*, alokasi pajak, serta *konservatisme*.

## **PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Dampak *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba**

*Investment Opportunity Set* (IOS) merujuk pada nilai perusahaan yang mempengaruhi pengeluaran di masa depan, dan diputuskan manajemen saat ini. Keputusan tersebut diperkirakan menjadi peluang investasi dengan kinerja yang lebih baik serta mampu menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi di masa mendatang (Anggraini,



2021). *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki dampak besar terhadap kualitas laba, dengan koefisien positif dan menyatakan adanya hubungan searah. Artinya, ketika perusahaan memiliki IOS besar, manajemen akan mencerminkan keadaan tersebut dalam laporan keuangan untuk menyampaikan informasi bagi pihak pengguna laporan dan menarik minat investor (Kurniawan & Aisah, 2020).

Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang baik cenderung memberi sinyal untuk mengurangi ketidakpastian informasi, misalnya melalui investasi baru, pembayaran dividen, atau perubahan struktur modal. Dalam hal ini *Investment Opportunity Set* (IOS), sinyal ini menunjukkan prospek positif perusahaan dan mendukung kepercayaan terhadap laporan keuangan, termasuk kualitas laba, sehingga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (Narita & Taqwa, 2020).

Pernyataan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) mendapatkan kekuatan untuk memengaruhi kualitas laba, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian (Herawati, 2020), (Hakim & Abbas, 2019) (Kurniawan & Aisah, 2020) dan (Ayem & Lori, 2020). Sehingga peneliti merumuskan bahwa, *investment opportunity set* (IOS) mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

**H<sub>1</sub>: *Investment Opportunity Set* Bepengaruh terhadap Kualitas Laba.**

### **Dampak Konservatisme Terhadap Kualitas Laba**

*Konservatisme* adalah prinsip kewaspadaan pada pencatatan keuangan, di mana perusahaan tidak tergesa-gesa untuk menerima serta mencatat laba dan aset, namun menyatakan kerugian serta kewajiban yang kemungkinan besar akan terjadi. Pendekatan pencatatan yang berlandaskan kewaspadaan ini memberikan manfaat optimal untuk seluruh pengguna laporan keuangan. (Savitri, 2016). *Konservatisme* memengaruhi kualitas laba dikarenakan prinsip ini menahan perilaku oportunistik manajemen untuk memanfaatkan keunggulan informasi mereka tentang perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Dengan menerapkan akuntansi akuntansi *konservatisme*, perusahaan cenderung memperoleh kualitas laba yang lebih tinggi dikarenakan laporan keuangan yang diperoleh lebih memperlihatkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Teori sinyal dan *konservatisme* dalam akuntansi dan keuangan saling terkait dalam hal bagaimana informasi dan keputusan diambil serta dipersepsikan oleh pemangku kepentingan. Perusahaan yang menunjukkan sikap konservatif dalam pelaporan keuangan dapat dilihat sebagai lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan memberikan sinyal bahwa mereka tidak mengambil risiko yang berlebihan, mereka dapat menarik investor yang lebih memilih investasi jangka panjang dan stabil. prinsip *konservatisme*, perusahaan tidak hanya melindungi diri dari risiko keuangan tetapi juga mengirimkan sinyal yang kuat kepada pasar. Sinyal tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi, biaya modal, dan persepsi nilai perusahaan. Memahami hubungan ini penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi komunikasi dan pengambilan keputusan (Sugianto & Sjarief, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ayem & Lori, (2020), Narita & Taqwa, (2020), Kurniawan & Suryaningih, (2019), dan Sugianto & Sjarief, (2018), serta menunjukkan dimana *konservatisme* memiliki dampak pada kualitas laba.

**H<sub>2</sub>: *Konservatisme* berpengaruh terhadap kualitas laba.**

### **Dampak Alokasi Pajak Terhadap Kualitas Laba**

Alokasi pajak antar periode adalah proses membagi Pajak pendapatan yang dialokasikan antara suatu periode pajak dengan periode pajak selanjutnya. Alokasi ini diperlukan untuk mencerminkan ketidaksesuaian antara penghasilan kena pajak serta keuntungan akuntansi. Menggunakan prosedur alokasi pajak untuk mengidentifikasi dampak pajak serta menyajikannya secara akurat dalam laporan keuangan tahunan (Ardianti, 2018). Penghasilan yang semakin besar atau kewajiban pajak ketertundaan yang tercatat pada laporan

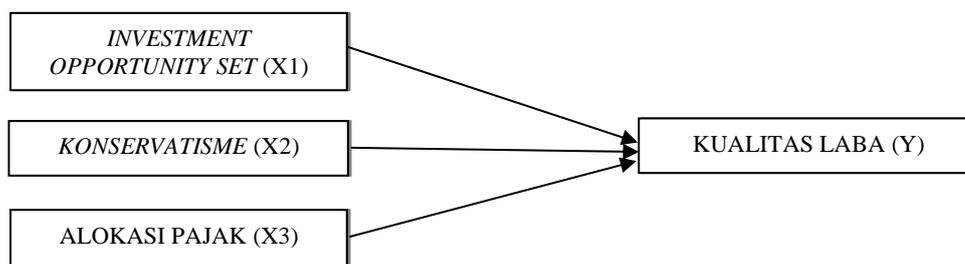
laba rugi perusahaan, besarnya pula potensi hambatan terhadap persepsi yang muncul dari keuntungan akuntansi. Karena pajak tangguhan dapat mempengaruhi pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Teori sinyal juga memiliki relevansi dalam konteks alokasi pajak, terutama dalam hal bagaimana perusahaan menggunakan keputusan pajak sebagai sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. teori sinyal menjelaskan bagaimana keputusan pajak dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pasar. Sinyal yang jelas dan strategis terkait kewajiban pajak dapat memengaruhi persepsi investor, biaya modal, dan kepercayaan pasar secara keseluruhan. Memahami hubungan ini penting bagi perusahaan dalam merencanakan strategi pajak dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan.

Penelitian Ardianti, (2018) mendukung pernyataan ini, dimana alokasi pajak antar periode mempengaruhi signifikan pada kualitas laba.

### **H<sub>3</sub>: Alokasi Pajak Bepengaruh terhadap Kualitas Laba.**

Berdasarkan model kajian yang dijabarkan sebelumnya, prosedur kajian yang akan diuji penulis dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Kajian ini mengadopsi metodologi *kuantitatif* yang berfokus pada analisis data. Penelitian *kuantitatif* berdasarkan pada pendekatan positivisme yang diterapkan untuk menganalisis sampel dan populasi tertentu. Proses penelitian menyertakan pencatatan data melalui instrumen kajian dan menganalisis data secara statistik dan *kuantitatif*, dimana untuk meneliti hipotesis yang telah dirumuskan.

### **Teknik Pengambilan Populasi & Sampel**

Populasi kajian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar serta kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan populasi didasarkan pada karakteristik sektor industri dasar serta kimia yang memiliki tingkat investasi dan peluang pertumbuhan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang signifikan, sehingga relevan untuk menguji pengaruh IOS terhadap kualitas laba. Periode tahun 2020–2022 dipilih karena mencerminkan dinamika ekonomi pasca-pandemi COVID-19, dimana perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja dan kualitas pelaporan keuangan. Kondisi tersebut memberikan dampak yang relevan untuk mengkaji bagaimana perusahaan menggunakan sinyal melalui keputusan investasi, alokasi pajak, dan *konservatisme* dalam meningkatkan kualitas laba. Teknik sampling menggunakan prosedur purposive sampling, dengan teknik pengukuran sampel yang berlandaskan pada kriteria atau alasan tertentu dan dianggap relevan dengan tujuan penelitian Sugiyono, (2018:65). Pertimbangan khusus dalam purposive sampling, misalnya, dapat mencakup memilih sampel yang dianggap paling mengetahui atau memahami fenomena yang sedang diteliti, atau yang dapat

memudahkan peneliti dalam menyelidiki objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada faktor-faktor yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang lebih mendalam serta sesuai pada tujuan penelitian.

**Tabel 1****Operasionalisasi Variable**

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Kualitas Laba	Kualitas laba diukur dengan rasio antara arus kas dari operasi pada laba sebelum bunga dan pajak. Rumus ini digunakan untuk menilai seberapa besar laba akuntansi diperkuat oleh arus kas nyata. Rasio yang lebih besar menyatakan kualitas laba yang lebih baik, karena laba yang dihasilkan lebih didukung oleh arus kas operasional, bukan hanya hasil manipulasi akuntansi atau penyesuaian non-kas (Maulia & Handoyo, 2022).	$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$
<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	Rasio ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku akuntansinya. Nilai rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik atau memiliki aset tidak berwujud yang signifikan. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menunjukkan pasar kurang percaya terhadap nilai perusahaan dibandingkan laporan keuangannya.	$(MVE/BVE) = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Konservatisme</i>	<i>Konservatisme</i> diukur dengan membandingkan beban depresiasi terhadap total aset perusahaan. Rumus ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip <i>konservatisme</i> dalam akuntansi, yaitu dengan mencatat beban depresiasi secara hati-hati terhadap total aset yang dimiliki. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan pendekatan konservatif yang lebih kuat dalam pelaporan keuangan.	$KON = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$
Alokasi Pajak Antar Periode	Proses mengasosiasikan penerimaan pajak dengan keuntungan yang dikenakan pajak disebut dengan alokasi pajak (Ardianti, 2018).	$ALPA_{it} = \frac{BPT_{PPTit}}{LSP_{it}}$

**Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis pada kajian ini dikerjakan dengan menerapkan analisis statistik regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimana bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara bersamaan. Pada kajian ini, analisis regresi diterapkan untuk mengidentifikasi apakah variabel *Investment Opportunity Set (IOS)*, *konservatisme*, serta alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh pada kualitas laba. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 IOS_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

Y = Kualitas Laba

$\alpha$  = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = *Investment Opportunity Set*

X2 = *Koservatisme*  
X3 = Alokasi Pajak Antar Periode  
e = Standart Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 2 menyediakan hasil dari uji statistik deskriptif, dimana untuk mengetahui nilai Std.Deviation, rata-rata, maksimum serta minimum:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Informasi	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Kualitas laba	88	-121	6,16	1,2165	1,23852
<i>Investment Opportunity Set</i>	88	0,05	4,01	1,0534	0,89319
<i>Konservatisme</i>	88	-0,02	0,08	0,0250	0,02160
Alokasi Pajak	88	-0,08	0,24	0,0488	0,05844 tahun

Berdasarkan tabel di atas, kualitas laba memiliki rentang nilai antara -1,21 hingga 6,16, dengan rata-rata 1,2165 dan deviasi standar 1,23852, menyatakan perubahan yang signifikan. *Investment opportunity set* berkisar antara 0,05 hingga 4,01, dengan rata-rata 1,0534 dan deviasi standar 0,89319, mencerminkan variasi moderat. *Konservatisme* memiliki rentang nilai -0,02 hingga 0,08, rata-rata 0,0250, dan deviasi standar 0,2160, menyatakan kecenderungan konservatif rendah. Alokasi pajak berkisar antara -0,08 hingga 0,24, rata-rata 0,0488, dengan deviasi standar 0,5844, menyatakan perubahan yang cukup besar.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Montercarlo	Keterangan
0,156	Berdistribusi normal

Dari Tabel 3 di atas, menyatakan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah  $0,165 > 0,05$  dimana data normal

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Investment Opportunity set</i>	0,969	1,032
<i>Koservatisme</i>	0,959	1,042
Alokasi Pajak Antar Periode	0,986	1,014

Hasil tabel diatas dimana nilai tolerance serta VIF pada variabel indenpenden di atas 0,10, VIF dibawah 10, bisa ditegaskan multikolinieritas tidak terjadi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

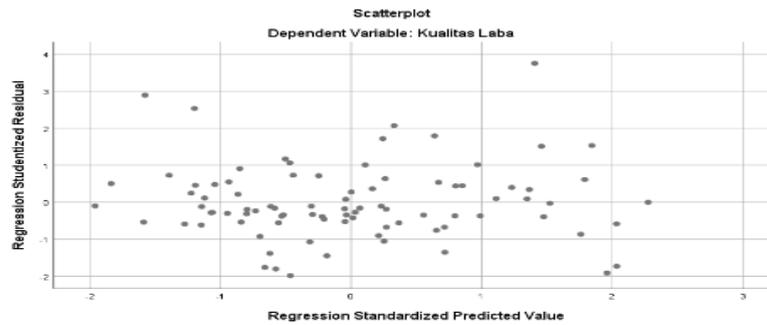
Durbitn-Watson	Keterangan
1,990	Autokorelasi tidak terjadi

Dari Tabel 5 di atas, memperoleh nilai DW 1,990, dU sampel yang berjumlah 88 dimana tiga variabel independen (k) dan  $\alpha = 5\%$  adalah 1,7323. Jadi nilai  $4 - dU$  sebesar 2,2757, hasil uji autokorelasi  $dU < DW < 4 - dU$  adalah  $1,7323 < 1,990 < 2,2747$

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui dalam regresi terdapat perbedaan varians antara sisa observasi yang satu dengan observasi lainnya. Scatterplot digunakan dalam uji heteroskedastisitas. dasar dari analisis yaitu pola tertentu, dimana titik-titik yang berbentuk pola bergelombang beraturan, mengecil serta melebar, maka telah terjadi heteroskedastisitas.





**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan *scatterplot* dimana titik-titik tersebar secara acak, tidak berkelompok, serta tidak menciptakan pola tertentu, seperti pola bergelombang yang teratur, melebar dan menyempit. Dapat disimpulkan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam pengkajian ini.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Analisis Linier Berganda Dan Uji t**

Model		Unstandardized		Standardized	
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.712	.247	2.887	.005
	<i>Investment Opportunity Set</i>	-.071	.144	-.493	.623
	<i>Konservatisme</i>	14.123	5.999	.246	.021
	Alokasi Pajak	4.639	2.186	.219	.037

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Hasil dari Tabel 6 di atas menjelaskan persamaan regresi linier berganda antara *Konservatisme Investment Opportunity set*, serta alokasi pajak pada kualitas laba adalah:

$$Y = 0,712 - 0,071 X_1 + 14,123 X_2 + 4,639 X_3 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, *Investment Opportunity Set* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,623, diatas 0,05. dimana, hipotesis pertama ditolak, *Investment Opportunity Set* tidak mampu mempengaruhi kualitas laba. *Konservatisme* (X2) memiliki nilai signifikansi 0,021, dibawa 0,05, hipotesis kedua diterima, dimana *konservatisme* sangat mempengaruhi kualitas laba. Nilai signifikansi untuk variabel alokasi pajak (X3) adalah 0,037, dibawah 0,05, hipotesis ketiga diterima, dimana alokasi pajak sangat mempengaruhi kualitas laba.

**Pembahasan**

**Dampak Investment Opportunity Set Pada Kualitas Laba**

Nilai signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* (X1) sebesar 0,623 > probabilitas 0,05 karena nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas maka bisa ditentukan hipotesis pertama ditolak yang berarti *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh pada kualitas laba. Nilai koefisien regresi sebesar -0,071. Hasil ini berarti setiap kenaikan variabel *Investment Opportunity Set* akan mengakibatkan penurunan kualitas laba.

*Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh karena pilihan investasi yang dilakukan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi seberapa baik laba dicatat dan dilaporkan. Kualitas laba lebih berkaitan dengan kebijakan serta praktik akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam prosedur laporan keuangan.

Dalam teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara pihak-pihak dalam suatu transaksi dapat memengaruhi keputusan mereka. Dalam konteks keuangan, misalnya, perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang prospek mereka akan

berusaha memberi sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakpastian. Sinyal ini bisa berupa pengumuman dividen, investasi dalam proyek baru, atau perubahan dalam struktur modal. perusahaan dapat lebih efektif dalam merencanakan strategi investasi dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan (Narita & Taqwa, 2020).

Kajian ini selaras dengan kajian Rofiqoh & Riono, (2020), Triastuti & Purnomo, (2023) dan Hasna & Aris, (2020) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh pada kualitas laba. Namun bertentangan dengan kajian Tinenti & Nugrahanti, (2023) dan Asana et al., (2023) yang menghasilkan bahwa IOS berpengaruh pada kualitas laba.

### **Dampak Konservatisme pada Kualitas Laba**

Nilai signifikansi variabel *konservatisme* (X2) sebesar  $0,021 < \text{probabilitas } 0,05$  karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima yang berarti *konservatisme* berpengaruh terhadap kualitas laba. memiliki nilai koefisien regresi sebesar 14,123 yang berarti setiap kenaikan variabel *konservatisme* akan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kualitas laba.

*Konservatisme* sebagai prinsip kewaspadaan dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak tergesa-gesa untuk menerima serta mengukur aktivitas dan keuntungan serta segera menerima kerugian serta mempunyai hutang yang mungkin bisa terjadi. Pelaporan yang dilandasi kewaspadaan dapat memberikan manfaat yang baik bagi seluruh pengguna laporan keuangan (Savitri, 2016:22).

Teori sinyal dan *konservatisme* dalam akuntansi dan keuangan saling terkait dalam hal bagaimana informasi dan keputusan diambil serta dipersepsikan oleh pemangku kepentingan. Perusahaan yang menunjukkan sikap konservatif dalam pelaporan keuangan dapat dilihat sebagai lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan memberikan sinyal bahwa mereka tidak mengambil risiko yang berlebihan, mereka dapat menarik investor yang lebih memilih investasi jangka panjang dan stabil. prinsip *konservatisme*, perusahaan tidak hanya melindungi diri dari risiko keuangan tetapi juga mengirimkan sinyal yang kuat kepada pasar. Sinyal tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi, biaya modal, dan persepsi nilai perusahaan. Memahami hubungan ini penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi komunikasi dan pengambilan keputusan (Sugianto & Sjarief, 2018).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ayem & Lori, (2020), Narita & Taqwa, (2020), Sugianto & Sjarief, (2018), Kurniawan & Suryaningsih, (2019), dan menyatakan bahwa *konservatisme* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. pengaruhnya terhadap kualitas laba.

### **Dampak Alokasi Pajak Pada Kualitas Laba**

Nilai signifikansi variabel alokasi pajak (X3) sebesar  $0,037 < \text{probabilitas } 0,05$  karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima yang berarti alokasi pajak berpengaruh terhadap kualitas laba. nilai koefisien regresi sebesar 4,639. Hasil tersebut berarti setiap kenaikan variabel alokasi pajak akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas laba sebesar 4,639 dengan asumsi independen lainnya bernilai konstan.

Penataan alokasi pajak antar masa adalah penghasilan pajak antara suatu masa pajak dengan masa pajak selanjutnya. Distribusi penghasilan pajak antar periode pelaporan dibutuhkan karena adanya selisih antara pendapatan kena pajak serta laba akuntansi. Prosedur alokasi pajak dipakai untuk memahami pengaruh pajak serta penyusunan pada laporan tahunan (Ardianti, 2018).

Teori sinyal juga memiliki relevansi dalam konteks alokasi pajak, terutama dalam hal bagaimana perusahaan menggunakan keputusan pajak sebagai sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. teori sinyal menjelaskan bagaimana keputusan pajak dapat



berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pasar. Sinyal yang jelas dan strategis terkait kewajiban pajak dapat memengaruhi persepsi investor, biaya modal, dan kepercayaan pasar secara keseluruhan. Memahami hubungan ini penting bagi perusahaan dalam merencanakan strategi pajak dan berkomunikasi dengan pemangku kepentinganb (Ardianti, 2018). Hal ini dibantu oleh kajian Ardianti, (2018) dimana alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

## SIMPULAN

Dilihat dari hasil pengujian, kualitas laba tidak mampu dipengaruhi oleh *investment opportunity set*. Rendahnya *investment opportunity set* menyebabkan perusahaan kurang terdorong untuk menjalankan manajemen laba yang lebih rendah, menyebabkan penurunan kualitas laba. Sebaliknya, *konservatisme* mampu memengaruhi kualitas laba, prinsip ini mengurangi perilaku oportunistik manajemen dalam menggunakan informasi untuk menjalankan manajemen laba, perusahaan menggunakan *konservatisme* akuntansi cenderung mempunyai kualitas laba baik. Kualitas laba bisa di pengaruhi oleh Alokasi pajak antar periode, karena keputusan pajak dapat berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pasar. Sinyal yang jelas tentang kewajiban pajak dapat memengaruhi persepsi investor, biaya modal, dan kepercayaan pasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor industri dasar serta kimia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, periode analisis terbatas pada tahun 2020–2022, sehingga kurang mencerminkan tren jangka panjang. Variabel yang digunakan juga terbatas pada IOS, *konservatisme*, dan alokasi pajak, sehingga belum mencakup faktor lain yang memengaruhi kualitas laba.

Penelitian mendatang disarankan untuk mencakup sektor lain, memperpanjang periode waktu, dan menambahkan variabel seperti tata kelola perusahaan atau struktur modal untuk memahami faktor lain yang relevan. Secara praktis, perusahaan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dengan menerapkan prinsip konservatisme. Investor disarankan mempertimbangkan *konservatisme* dan pengelolaan pajak dalam menilai stabilitas perusahaan. Dari sisi teori, penelitian ini mendukung teori sinyal dengan menunjukkan bahwa *konservatisme* dan alokasi pajak dapat menjadi indikator keandalan dan stabilitas perusahaan.

## REFERENSI

- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38-51.
- Agus Petra, B., Dewi, R. C., Ariani, F., & Syofnevil, B. Q. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 311-324.
- Anggraini, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Volatilitas Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal perspektif manajerial dan kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 104-119.
- Ardianti, R. (2018). pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Ariyanti, K. S., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh keputusan finansial, investment opportunity set, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 264-275.
- Asana, G. H. S., Darmita, M. Y., Dewi, T. K., & Karmila, G. A. M. (2023). Kualitas Laba

- Perusahaan LQ-45 ditinjau dari Konservatisme, Investment Opportunity Set, dan Rasio Pembayaran Dividen. Owner, 7(3), 2083–2092.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1458>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235-244.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan. *Corporate Governance*, 2011-2015.
- Firnando, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .*Doctoral Dissertation*, Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 374-380.
- Herawati, E. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015–2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163-180.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55-72.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402-419.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1-14.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193-204.
- Mayliza, R., Afriyeni, A., Suryadi, N., & Yusnelly, A. (2023). Profitabilitas Memediasi Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Terhadap Kualitas Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8826-8836.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250-2262.
- Puspitasari, D. A., Pramono, H., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Konservatisme, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 637.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1759>



- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta, 1*, 113.
- Safira, M., Abduh, A., & Putri, S. S. E. (2021). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *The Journal of Taxation: Tax Center, 2*(1), 116-137.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2017). Analisis Laporan Keuangan (9th ed.). Jakarta: Salemba Empat. 2, 91811.
- Sugianto, S., & Sjarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, 12*(1), 80-103.
- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kuantitatif. Teknik Analisis, 1–7.
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261-277.
- Triastuti, Y., & Purnomo, L. I. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Peluang Investasi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *KELOLA, 10*(2), 107-113.